

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENAGA PARAMEDIS
TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
DI RUMAH SAKIT SARI MULIA
BANJARMASIN**

Anggrita Sari¹, Noorhidayah², Noorsidah³

¹ Akademi Kebidanan Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

² Prodi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin
Kalimantan Selatan

³ Akademi Kebidanan Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

E-mail :anggritaangel@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Berdasarkan SDKI tahun 2007 Angka Kematian bayi Indonesia adalah 35 kematian per 1000 kelahiran hidup, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari adalah gangguan pernapasan 36,9 %, prematuritas 32,4 %, sepsis 12 %, hipotermi 6,8 % dan kelainan darah / ikterus 6,6 % dan lain- lain. Di Kal-sel AKB adalah 39 per 1000 kelahiran hidup sedangkan penyebabnya adalah asfiksia (27 %), BBLR (29 %), IUFD (26%), ISPA (19%).

Tujuan Penelitian mengidentifikasi pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.

Metode Penelitian. Menggunakan metode deskriptif dengan teknik sampling jenuh yaitu total keseluruhan tenaga paramedis yang ada di ruang bayi rumah sakit Sari Mulia berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir yang berpengetahuan baik berjumlah 8 orang (66.7 %) dan yang berpengetahuan cukup sebesar 4 orang (33.3%).

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan, Pengetahuan Tenaga Paramedis yang bekerja di Rumah Sakit Sari Mulia Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir adalah baik. Saran untuk Tenaga Paramedis menambah pelatihan dan meningkatkan pengetahuan Tenaga Paramedis dalam pelayanan perawatan bayi baru lahir agar mutu pelayanan menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tenaga Paramedis, Perawatan Bayi Baru Lahir.

PENDAHULUAN

Kesehatan bayi tergantung pada beberapa faktor, yang mencakup kesehatan ibu dan perilaku kesehatannya sebelum kehamilan, tingkat keikutsertaannya dalam pelayanan prenatal, mutu persalinannya dan lingkungan

bayi setelah lahir. Lingkungan bayi mencakup bukan saja dirumah dan lingkungan keluarga, tetapi juga ketersediaan layanan medis yang esensial, misalnya pemeriksaan fisik pascanatal oleh seorang

dokter spesialis dan imunisasi yang tepat . Kesehatan bayi juga bergantung pada gizi yang benar dan bentuk pengasuhan di lingkungan rumah. Apabila faktor-faktor diatas tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan kesakitan, masalah perkembangan dan bahkan kematian (Temboktiar,2011).

Menurut Survey Demografi Kesehatan (SDKI) Indonesia tahun 2007 bahwa Angka Kematian bayi (AKB) untuk Indonesia adalah 35 kematian per 1000 kelahiran hidup . Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007, penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan 36,9 %, prematuritas 32,4 %, sepsis 12 %, hipotermi 6,8 % dan kelainan darah / ikterus 6,6 % dan lain- lain . sedangkan AKB (Angka Kematian Bayi) di Kal-sel pada tahun 2007 adalah 39 per 1000 kelahiran hidup sedangkan penyebabnya adalah asfiksia (27 %), BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) (29 %), IUFD (Intra Uterin Fetal Dead) (26%), ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (19%) (www.infodokterku) Kematian neonatal adalah kematian bayi yang berumur antara 0 sampai dengan 28 hari setelah kelahiran hidup atau bayi yang berumur satu bulan. Adapun upaya pencegahan yang dilakukan dalam usaha untuk mengurangi / menurunkan kejadian kematian neonatal antara lain pemberian kekebalan pada bayi baru lahir terhadap tetanus melalui imunisasi, peningkatan ASI eksklusif, pertolongan persalinan dan penatalaksanaan bayi baru lahir dengan tepat meliputi perawatan tali pusat, pencegahan hipotermi, pemberian ASI Eksklusif dan pencegahan infeksi (Mughtar, 2012).

Perawatan bayi baru lahir menjadi salah satu tugas yang tak bisa dikesampingkan dalam dunia kesehatan, mengingat masih tingginya angka kematian bayi baru lahir. Perawatan bayi baru lahir yang kurang baik akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup bahkan bisa sampai kematian (Saifuddin,2002).

Peran tenaga paramedis sangat penting dalam perawatan bayi baru lahir. Sehingga diperlukan tenaga paramedis yang memiliki kemampuan yang terlatih dalam hal perawatan bayi baru lahir untuk membantu dalam penurunan angka kesakitan dan kematian bayi. Tenaga paramedis di semua institusi layanan kesehatan yang ada di Wilayah Banjarmasin berusaha untuk semaksimal mungkin

memberikan asuhan bayi baru lahir dengan baik. Penurunan angka kesakitan dan kematian bayi bukan hanya peran tenaga paramedis yang diperlukan, tetapi juga tempat pelayanannya yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat, baik untuk penyembuhan maupun pemulihan, dimana layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, rumah sakit juga merupakan tempat untuk penelitian dan pelatihan tenaga paramedis. Maka sesuai dengan fungsinya rumah sakit, sehingga mampu memberikan pelayanan yang mendasar kepada masyarakat

Asuhan bayi baru lahir yang diberikan tenaga paramedis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tenaga paramedis yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang baik seperti mengetahui suhu air saat memandikan, mengetahui suhu ruangan untuk bayi baru lahir, ASI Eksklusif dan pencegahan infeksi dari tenaga kesehatan akan menunjang pemberian asuhan bayi baru lahir yang berkualitas.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya) (Notoatmojo, 2005)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dari tanggal 27 sampai tanggal 31 Desember 2012 di Rumah Sakit Sari Mulia kepada tenaga paramedis yang ada di ruang bayi didapatkan hasil untuk pengetahuan seputar bayi baru lahir, 5 orang tenaga paramedis memiliki pengetahuan yang baik. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti, tenaga paramedis memberikan asuhan perawatan bayi baru lahir yang belum sesuai. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai penelitian dengan judul “*Gambaran pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin*”.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian dilakukan di ruang bayi rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Sasaran penelitian ini adalah tenaga paramedis yang ada di ruang bayi rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian deskriptif berguna untuk mendapatkan makna baru, menggambarkan kategori suatu masalah, menjelaskan frekuensi suatu kejadian dari sebuah fenomena.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah Tenaga Paramedis yang ada di ruang bayi Rumah Sakit Umum Sari Mulia berjumlah 12 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, seperti bila sampelnya kurang dari tiga puluh maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Alimul, 2009), jumlah sampel yang diambil adalah 12 orang .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data diambil secara langsung ke tenaga paramedis dengan menggunakan instrument penelitian, berupa kuesioner dan data sekunder yang di dapatkan dari data bagian personalia rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk mengetahui pengetahuan tenaga paramedis yang bekerja di ruang bayi di rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin dalam memberikan perawatan bayi baru lahir .

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik nonstatistik atau kualitatif yakni pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil- hasil observasi yang khusus.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi umur Tenaga Paramedis di Ruang Bayi Rumah Sakit Sari Mulia

No	Umur Responden	F	%
1	20-25 Tahun	7	58.3
2	26-30 Tahun	1	8.4
3	31-35 Tahun	3	25
4	36-39 Tahun	1	8.3
Jumlah		12	100

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkatan umur tenaga paramedis yang terbanyak adalah umur antara 20 -25 tahun dengan frekuensi 7 (58.3 %)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Tenaga Paramedis di Rumah Sakit Sari Mulia

No	Pendidikan	F	%
1	Sekolah Perawat Kesehatan	2	16.6
2	DIII Kebidanan	5	41.7
3	DIII Keperawatan	5	41.7
Jumlah		12	100

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu DIII Keperawatan 5 (41.7 %) dan DIII Kebidanan 5 (41.7 %), sedangkan yang paling sedikit yaitu Sekolah Perawat Kesehatan dengan frekuensi 2 (16.6 %)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Lama Bekerja	F	%
1	5 – 11 Bulan	2	16.6
2	1 – 5 Tahun	5	41.7
3	6- 10 Tahun	2	16.6
4	11-15 Tahun	3	25
Jumlah		12	100

Sumber : Data Penelitian

Pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Lama bekerja tenaga paramedis di Ruang Bayi Rumah Sakit Sari Mulia yang paling banyak adalah antara 1-5 tahun yaitu 5(41.7 %) dan yang paling sedikit adalah antara 5- 10 bulan dan 6 – 10 tahun yaitu 2 (16.6 %)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur Tenaga Paramedis

Umur Tahun	Pengetahuan									
	Baik		Cukup		Kurang		Buruk		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
20-25 tahun	5	41.2	2	16.7	0	0	0	0	7	58.4
26-30 tahun	1	8.3	0	0	0	0	0	0	1	8.3
31-35 tahun	2	16.7	1	8.3	0	0	0	0	3	25
36-39 tahun	0	0	1	8.3	0	0	0	0	1	8.3

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tenaga paramedis berdasarkan umur di Rumah Sakit Sari Mulia yang paling banyak yaitu baik dengan umur 20 -25 tahun dan frekuensinya 5 (41.7 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Tenaga Paramedis

Pendidikan	Pengetahuan									
	Baik		Cukup		Kurang		Buruk		Total	
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
Sekolah Perawat Kesehatan	1	8.3	1	8.3	0	0	0	0	2	16.7
DIII Kebidanan	2	16.7	3	25	0	0	0	0	5	41.7
DIII Keperawatan	5	41.7	0	0	0	0	0	0	5	41.7

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tenaga Paramedis berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Sari Mulia yang paling banyak adalah baik dengan pendidikan terakhir yaitu DIII Keperawatan dan frekuensinya 5(41.7 %) sedangkan yang paling sedikit adalah Sekolah Perawat Kesehatan dan frekuensinya 1 (8.3 %)

Tabel6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama bekerja	Pengetahuan									
	Baik		Cukup		Kura Ng		Buruk		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5-11 Bulan	1	8.3	1	8.3	0	0	0	0	2	16.7
1-5 tahun	2	16.7	3	25	0	0	0	0	5	41.6
6-10 tahun	2	16.7	0	0	0	0	0	0	2	16.7
11-15 tahun	1	8.3	2	16.7	0	0	0	0	3	25

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa frekuensi berdasarkan lama bekerja antara 1 – 5 tahun dengan kategori 41.6 % dengan berpengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di

Ruang Bayi Rumah Sakit Sari Mulia mengenai Pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dengan jumlah Tenaga Paramedis 12 orang umur 20-25 tahun memiliki pengetahuan baik jumlah terbanyak 5 (41.7 %), umur 26-30 tahun memiliki pengetahuan baik 1 orang (8.3 %), umur 31-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (16.7 %).

Pada usia produktif memiliki kecenderungan lebih cepat mengadopsi informasi – informasi terbaru dari pada usia tua yang memiliki kecenderungan untuk menghindari. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang yang lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Sarwono (2008) mengemukakan bahwa memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang, maka dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang didapat.

2. Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pendidikan Berdasarkan penelitian pendidikan tenaga paramedis tentang perawatan bayi baru lahir yang paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu Pendidikan DIII Keperawatan adalah 5 orang (41.7 %) dan yang berpendidikan cukup terbanyak adalah pendidikan DIII Kebidanan sebanyak 3 orang (25%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga paramedis yang ada di Ruang Bayi Rumah Sakit Sari mulia Banjarmasin tentang perawatan Bayi Baru Lahir memiliki pengetahuan yang baik dan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan perawatan Bayi Baru Lahir dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan, dengan tingginya tingkat pendidikan ada sesuatu kecenderungan mempunyai kemampuan lebih baik lagi untuk menerima informasi dari orang lain dan sekitarnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya untuk mengembangkan diri. Dalam hal ini, maka seseorang akan cenderung untuk mencari informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Sentaya, 2002)

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Lamanya Bekerja

Berdasarkan Lamanya Bekerja Tenaga Paramedis yang paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 2 orang (16.7%), yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 3 orang (25%).

Menurut Sony Keraf (2009) pengetahuan melalui pengalaman merupakan unsur yang paling penting, karena pengetahuan jenis ini merupakan pengenalan pribadi langsung terhadap obyek pengetahuan. Semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin banyak kasus

yang ditangani akan membuat seorang tenaga Paramedis akan mahir dan terampil dalam penyelesaian tugas.

Menurut Cherin (2009) pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan, seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ruang Bayi Rumah Sakit Sari Mulia mengenai Pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir secara keseluruhan jumlah tenaga paramedis yang memiliki pengetahuan baik terbanyak adalah 8 orang (66.7 %) dan yang memiliki pengetahuan cukup adalah 4 orang (33.3%).

Menurut Skinner, bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut, begitu juga halnya dengan tenaga paramedis yang ada di ruang bayi Rumah Sakit Sari Mulia mampu menjawab sebagian besar pernyataan dengan benar, Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tenaga paramedis tentang perawatan bayi baru lahir tergolong dalam kategori berpengetahuan yang merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga paramedis yang berpengetahuan baik memiliki kontribusi lebih besar dalam memahami tentang perawatan bayi baru lahir. Sesuai dengan Wield Hary A (1996) dikutip oleh Hedra (2008) turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Tenaga Paramedis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian umur tenaga paramedis 20-25 tahun memiliki pengetahuan baik jumlah terbanyak 5 (41.7 %), umur 26-30 tahun memiliki pengetahuan baik 1 orang (8.3 %), Umur 31-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (16.7 %).

Berdasarkan pendidikan tenaga paramedis yang paling banyak adalah baik dengan pendidikan terakhir yaitu DIII Keperawatan dan frekuensinya 5 (41.7 %) sedangkan yang paling sedikit adalah Sekolah Perawat Kesehatan dan frekuensinya 1 (8.3 %).

Berdasarkan Lama bekerja yang paling banyak adalah cukup antara 1 – 5 tahun dengan frekuensi 3 (25%) .

Pengetahuan Tenaga Paramedis yang bekerja di Rumah Sakit Sari Mulia tahun 2013 Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir adalah baik sebanyak 8 orang. (66.8 %), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (33.3%) dan tidak ada yang berpengetahuan buruk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin yang telah berkenan untuk saya melaksanakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2012. *Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin.

Muchtar, 2012. *Jurnal Peran Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kematian Neonatal* (WWW.Palembang.co.id Di akses senin , 15 Oktober 2012)

Temboktiar. 2011. *Jurnal Penelitian Perawatan Bayi Baru Lahir*. Unuversitas Sumatra Utara.

Notoatmojo, Soekidjo . 2003 . *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.

Notoatmojo, Soekidjo . 2005 . *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.

WWW.Infodokterku.com.[Kondisi Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita](#).
(Di akses 26 November 2012)